

BAB III

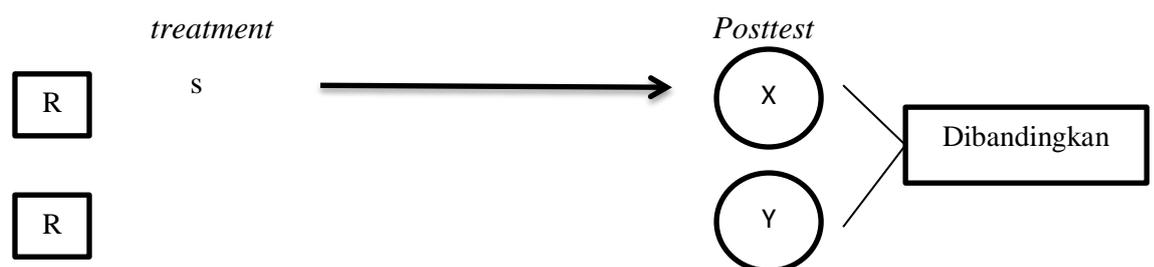
METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan bentuk dari penelitian yang akan dilaksanakan, pelaksanaan, serta instrument dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *true experiment* dengan model *posttest only research design* (Christensen, 2007). *Posttest only research design* adalah jenis *true* eksperimen yang menggunakan 2 kelompok untuk pengukuran. Dua kelompok yang akan diujikan adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, masing-masing akan mengerjakan *posttest*, namun kelompok eksperimen akan diberikan stimulus terlebih dahulu sebelum mengerjakan *posttest*. Kelompok kontrol dalam penelitian ini merupakan kelompok yang berada dalam keadaan *mood* netral, sementara kelompok eksperimen adalah kelompok yang berada dalam *mood* negatif setelah diberikan stimulus. Manipulasi stimulus yang akan dilakukan adalah meminta anak untuk menuliskan surat pribadi kepada temannya mengenai pengalaman yang menyedihkan kepadanya, yang sudah teruji dapat membuat *mood* menjadi negatif (Albarracin & Hart, 2011).

Gambar 3.1 Rancangan *Posttest only research design*



(Sesuai rancangan *posttest only research design* oleh Christensen, 2007)

Keterangan

X = Hasil tes akhir dari kelompok eksperimen

Y = Hasil tes akhir dari kelompok kontrol

s = *treatment* yaitu menulis surat

R = *random assignment*

B. Populasi, Sampel, dan Partisipan

Populasi dari penelitian ini adalah anak SDN 281 Margahayu Bandung yang berusia 10 – 12 tahun, dengan jumlah kurang lebih 500 siswa. Populasi SDN 281 Margahayu dipilih karena tidak adanya hubungan antara kemampuan mengingat dengan latar belakang budaya serta lingkungan, maka pada dasarnya anak dengan usia 10 – 12 tahun dapat menjadi subjek. Usia 10 – 12 tahun dipilih karena tingkat *false memory* pada usia tersebut paling tinggi terjadi (Holliday et al., 2011).

Sampling yang dilakukan adalah *simple random sampling*, yaitu *sampling* dengan memilih secara acak dengan metode undian anak dalam kategori usia 10 – 12 tahun. Dengan memilih anak yang memiliki kemungkinan terbesar untuk mengalami *false memory*, akan lebih mudah juga untuk mengetahui besarnya pengaruh *mood* terhadap anak di tingkat kemungkinan *false memory* paling tinggi terjadi. Anak dengan rentang usia 10 – 12 tahun paling merata berada di kelas 5 sehingga peneliti menggunakan siswa kelas 5 sebagai partisipan. Peneliti mengundi dua kelas yang akan dipergunakan untuk penelitian. Setelah itu, siswa dari kedua kelas tersebut diundi dengan undian untuk menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang per kelompok karena dalam penelitian eksperimen, minimal jumlah subjek penelitian per kelompok adalah 30 subjek (Gay & Diehl, 1992).

Partisipan dari penelitian ini berjumlah 67 anak berusia 10 – 12 tahun dari kelas 5 SDN 281 Margahayu Bandung. Peneliti mengundi 6 dan menggunakan 2 kelas hasil undian sebagai kelas yang diteliti. Dari kedua kelas, anak diundi lagi secara acak dengan menggunakan undian cabutan untuk membagi anak menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol berjumlah 34 anak dan kelompok eksperimen berjumlah 33 anak. Berdasarkan hasil pengumpulan data partisipan, berikut adalah gambaran umum partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3.1 Gambaran Umum Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	30	44,80%
Perempuan	37	55,20%
Total	67	100%

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa partisipan dalam penelitian kali ini berjumlah 67 anak, yang terdiri atas 30 partisipan laki-laki dan 37 partisipan perempuan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berikut adalah variabel penelitian beserta definisi operasional masing-masing variabel.

1. *False memory* sebagai variabel dependen

False memory merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengingat sesuatu hal yang sebelumnya tidak pernah terjadi atau tidak pernah dilihatnya (McDermott & Roediger, 1998; Otgaar et al., 2016; Stephan-otto et al., 2017). *False memory* dapat diukur dengan menghitung *recall* salah yang terjadi. Contohnya adalah dalam instrumen DRM, *recall* salah dihitung dari umpan distraktor yang sebenarnya tidak ada dalam daftar kata yang dibacakan.

2. *Mood* sebagai variabel independen

Mood merupakan sebuah kondisi emosi yang sifatnya sementara serta dapat memengaruhi perilaku serta kognitif seseorang dalam jangka waktu tertentu (Albarracin & Hart, 2011; Yuan et al., 2014). *Mood* dapat diukur oleh seseorang secara mandiri, dari pengamatan terhadap perasaannya sendiri. Seseorang dapat menilai kondisi emosinya sendiri misalkan dalam keadaan senang, sedih, marah, dan sebagainya. *Mood* negatif diukur dengan menggunakan menggunakan alat ukur BMIS dengan mengukur jumlah skor pada dimensi *mood* negatif.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *Deese-Roedriger McDermott* untuk *false memory* dan *Brief Mood Inspection Scale* untuk *mood*.

1. *Deese-Roedriger McDermott* (DRM)

Instrumen *false memory* yang digunakan oleh peneliti adalah *Deese-Roedriger McDermott* (DRM).

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah DRM yang sudah teruji untuk mengukur *false memory* dari penelitian Roedriger dan McDermott (1995). DRM yang dipergunakan adalah daftar DRM yang sudah dikembangkan untuk uji coba pada anak oleh Brainerd, Reyna & Forrest (2002) yang kemudian diuji coba oleh peneliti ke 68 anak. DRM yang digunakan untuk penelitian anak ini diadaptasi dari bahasa Inggris. Peneliti melakukan *expert judgement* instrumen dengan bantuan ahli bidang bahasa Inggris dan ahli bidang Psikologi. DRM merupakan alat ukur dengan bentuk deretan kelompok kata yang masing-masing kelompok kata berisikan 12 kata yang dapat dikelompokkan menjadi satu kelompok yang sama. Misalkan kelompok kata Amarah terdiri dari kata Geram, Takut, Benci, Mengamuk, Amukan, Berang, Gusar, Murka, Bahagia, Berkelahi, Kebencian dan Keji. Masing-masing kelompok kata tidak berkaitan dengan kelompok kata lainnya. Jumlah kelompok kata yang dipergunakan peneliti adalah 8 kelompok kata dengan pertimbangan penelitian sebelumnya yang menggunakan 8 kelompok kata untuk penelitian mengenai anak (Brainerd et al., 2002).

b. Penyekoran Instrumen

Anak mengisi instrumen yang berisikan kata-kata yang diujikan. Jumlah pertanyaan yang dijawab oleh anak sejumlah 28 kata. Kata-kata yang menjadi umpan *false memory* berjumlah 7 kata dengan 21 kata lain yang benar-benar ada di dalam daftar kata yang

dibacakan. Anak diminta untuk memilih keterangan yakin tidak mendengar (YTM), tidak mendengar (TM), mendengar (M) dan yakin mendengar (YM) dengan skor skala sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen DRM

Jenis Item	Pilihan Jawaban			
	YTM	TM	M	YM
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Nilai 1 diberikan untuk skala 1 yakin tidak mendengar, nilai 2 diberikan untuk skala 2 tidak mendengar, nilai 3 diberikan untuk skala 3 mendengar dan nilai 4 diberikan untuk skala 4 yakin mendengar.

c. Kategorisasi skor

Kategorisasi skor dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategorisasi skor dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata data (Azwar, 2012).

Tabel 3.3 Keterangan Kategorisasi Skor DRM

Kategori	Rentang
Sangat rendah	$X \leq 16$
Rendah	$16 < X \leq 20$
Sedang	$20 < X \leq 22$
Tinggi	$22 < X \leq 26$
Sangat tinggi	$26 < X$

Keterangan : X = jumlah skor *recall* pada instrumen DRM

SD = standar deviasi

d. Kisi-kisi instrumen

Berikut adalah kisi-kisi item yang digunakan untuk mengukur *false memory*.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen DRM

Dimensi	Soal
<i>Recall</i>	Amarah, Musik, Laki-laki, Jarum, Buah, Roti, Hitam
Jumlah	7

e. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2019 – 19 November 2019. Uji coba instrumen dilakukan secara klasikal dengan 2 orang pengawas, terdiri dari 1 pengawas dan 1 penguji per kelas yang diujikan kepada 68 anak. Uji coba instrumen menggunakan pedoman instruksi yang dibuat oleh peneliti.

Hasil dari uji coba instrumen adalah validitas dan reliabilitas dari instrumen. Validitas item dihitung dengan menggunakan model Rasch yang dapat dilihat penggambarannya dari tabel berikut.

Tabel 3.5 Item DRM Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	Item	Jumlah	Item	Jumlah
<i>Recall</i>	Amarah, Hitam, Roti, Jarum, Musik, Laki-laki, Buah, Manis	8	Amarah, Hitam, Roti, Jarum, Musik, Laki- laki, Buah	7

Jumlah total item sebelum uji coba adalah sebanyak 8 item dari 8 kelompok kata yang diujikan. Namun, hasil dari uji coba item menunjukkan bahwa item Manis tidak valid dari nilai outfit MNSQ sebesar 1,74, nilai *outfit* ZSTD sebesar 3,1 dan *Point Measure*

Correction sebesar 3,6 sehingga item tersebut harus dibuang (Boone, Yale, & Staver, 2014).

Reliabilitas item dihitung oleh peneliti dengan bantuan SPSS 22. Hasil dari hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* dari 7 item adalah sebesar 0,62 yang artinya reliabilitas item berada pada kriteria cukup reliabel.

2. *Brief Mood Inspection Scale (BMIS)*

a. Spesifikasi Instrumen

BMIS merupakan instrumen *mood* yang sering dipergunakan untuk mengukur *mood* seseorang. BMIS terdiri dari 16 item yang masing-masing itemnya menunjukkan dua dimensi utama *mood* seseorang yaitu positif dan negatif. Instrumen BMIS yang digunakan oleh penelitian adalah instrumen BMIS yang sudah dikembangkan oleh Mayer (2018) dalam bahasa Inggris kemudian diadaptasi menjadi bahasa Indonesia. Peneliti melakukan expert judgement instrumen dengan bantuan ahli bidang bahasa Inggris dan ahli bidang Psikologi. Peneliti mrngujikan instrumen kepada 68 anak sebelum digunakan dalam penelitian. Jumlah item yang menunjukkan dimensi *mood* negatif adalah sebanyak 8 item.

b. Penyekoran Instrumen

Anak mengisi instrumen yang berisikan kata-kata yang menunjukkan perasaan yang mungkin dirasakan. Cara mengisi adalah dengan menyilang angka yang paling menggambarkan perasaan anak. Pilihan jawaban yang tersedia adalah yakin tidak merasa (YTM), tidak merasa (TM), merasa (M), yakin merasa (YM).

Tabel 3.6 Penyekoran Instrumen BMIS

Jenis Item	Pilihan Jawaban			
	YTM	TM	M	YM
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Nilai 1 diberikan untuk skala 1 yakin tidak merasa, nilai 2 diberikan untuk skala 2 tidak merasa, nilai 3 diberikan untuk skala 3 merasa dan nilai 4 diberikan untuk skala 4 yakin merasa.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategorisasi skor dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata data (Azwar, 2012).

Tabel 3.7 Keterangan Kategorisasi Skor BMIS

Kategori	Rentang
Sangat rendah	$X \leq 9$
Rendah	$9 < X \leq 14$
Sedang	$14 < X \leq 18$
Tinggi	$18 < X \leq 23$
Sangat tinggi	$23 < X$

Keterangan : X = jumlah skor *mood* negatif pada instrumen BMIS
SD = standar deviasi

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi item untuk pengukuran *mood*.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen BMIS

Dimensi	Soal
Negatif	Sedih, Lelah, Murung, Gelisah, Kesal, Mengantuk, Gugup, Muak
Jumlah	8

e. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2019 – 19 November 2019. Uji coba instrumen dilakukan secara klasikal dengan 2 orang pengawas, terdiri dari 1 pengawas dan 1 penguji per kelas yang diujikan kepada 68 anak.

Uji coba instrumen menggunakan pedoman instruksi yang dibuat oleh peneliti.

Hasil dari uji coba instrumen adalah validitas dan reliabilitas dari instrumen. Validitas item dihitung dengan menggunakan model Rasch yang dapat dilihat penggambarannya dari tabel berikut.

Tabel 3.9 Item BMIS Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	Item	Jumlah	Item	Jumlah
Negatif	Sedih, Lelah, Murung, Gelisah, Kesal, Mengantuk, Gugup, Muak	8	Sedih, Lelah, Murung, Gelisah, Kesal, Mengantuk, Gugup, Muak	8

Jumlah total item sebelum uji coba adalah sebanyak 8 item. Hasil dari uji coba item menunjukkan bahwa seluruh item valid dari nilai *oufit* MNSQ, *oufit* ZSTD dan *Point Measure Correction* (Boone et al., 2014).

Reliabilitas item dihitung oleh peneliti dengan bantuan SPSS 22. Hasil dari hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* dari 8 item adalah sebesar 0,75 artinya instrumen reliabel.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap uji coba *treatment*, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Berikut adalah prosedur penelitian eksperimen dari tahap awal persiapan sampai tahap akhir pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi mengenai teori-teori dan fenomena yang terjadi, variabel yang akan diteliti, alat ukur serta rancangan penelitian yang akan dilakukan.

Alat ukur yang akan digunakan adalah DRM yang sebelumnya telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris. Selanjutnya adalah penyusunan struktur dari pengambilan data dan pengetesan. Untuk pengetesan *false memory* dengan menggunakan DRM, tes dilaksanakan sebanyak sekali, sesuai dengan model *after only research design*.

2. Tahap Uji Coba *Treatment*

Sebelum pelaksanaan penelitian, pengujian terhadap cara pengubahan *mood* anak akan dilakukan terlebih dahulu. Tahap uji perlakuan ini harus dilakukan agar alat ukur BMIS tidak perlu diberikan terlebih dahulu di tengah-tengah pengukuran *false memory* dilakukan untuk mengurangi kemungkinan eror dari perhitungan *false memory* dari *posttest* kelompok eksperimen. Apabila BMIS diberikan sesudah pengujian *mood* dilakukan, akan ada perubahan situasi *mood* saat pengukuran *false memory* dilakukan, maka dari itu pra eksperimen untuk pengujian perlakuan dilakukan.

Pengujian dilakukan dengan *experiment-control group pretest-posttest design*, yaitu pengujian satu kelompok anak menulis surat dan satu kelompok anak menulis berita. Urutan dari pelaksanaan penelitian adalah *pretest*, *treatment* dan *posttest* untuk mengukur keakuratan metode *treatment* menulis surat untuk mengubah *mood* anak pada kelompok anak yang menulis surat dan tidak. Agar ada jenis perlakuan yang serupa antar kedua kelompok, maka satu kelompok anak diminta untuk menulis surat dan kelompok anak yang lain menulis berita yang sudah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah prosedur pelaksanaan tes.

- a. Prolog oleh penguji, diberikan instruksi untuk tidak berbicara satu sama lain selama tes berlangsung sesuai dengan pedoman penelitian.
- b. Anak diukur *mood* nya awalnya dengan BMIS, distribusi lembar BMIS oleh pengawas ke masing-masing anak.

- c. Anak diminta untuk menulis surat untuk teman atau orang tuanya mengenai kejadian sedih yang terjadi pada dirinya untuk mengubah *mood* anak menjadi negatif (Albarracin & Hart, 2011). Anak kemudian diminta untuk menyimpan surat yang telah selesai dibuat. Kelompok yang lain diminta untuk menulis ulang berita yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Berita yang dipilih adalah berita yang bersifat netral dan informatif.
- d. Setelah selesai menulis surat dan berita, *mood* anak diukur kembali menggunakan BMIS untuk memastikan perubahan *mood*. Distribusi lembar BMIS oleh pengawas ke masing-masing anak.

Minimalisasi dari kesalahan saat pengambilan data dilakukan dengan cara menambah jumlah pengawas sehingga lebih banyak orang yang mengawasi anak untuk tidak saling bicara satu sama lain saat tes sedang berlangsung.

Uji coba *treatment* dilakukan kepada siswa SDN 281 Margahayu pada tanggal 25 November 2019. Dua kelas dipilih dengan metode undian, masing-masing kelas diawasi oleh 2 orang pengawas dengan 1 orang instruktur. Total anak yang mengikuti uji coba *treatment* sebanyak 75 anak. Jumlah kelompok anak yang menulis berita sebanyak 37 anak dan kelompok anak yang menulis surat sebanyak 38 anak. Kelompok menulis berita dan kelompok menulis surat melaksanakan uji coba pada waktu yang bersamaan sehingga tidak ada kesempatan bagi kedua kelompok untuk berinteraksi.

Waktu uji coba adalah sekitar pukul 08.30 pagi, masing-masing kelompok sudah berada di kelas masing-masing. Kelompok menulis surat dan kelompok menulis berita memulai penelitian dalam waktu yang bersamaan. Pada awalnya, seluruh anak diminta untuk langsung mengisi instrumen BMIS sebagai *pretest*. Waktu pengisian BMIS sekitar 2 – 4 menit. Setelah mengisi *pretest*, anak-anak diminta untuk menulis surat dan menulis berita sesuai dengan kelompoknya masing-

masing. Waktu untuk menulis surat adalah 7 – 10 menit, kelompok anak yang menulis surat selesai menulis dalam waktu yang ditentukan dan langsung mengisi *posttest*. Kelompok anak yang menulis berita menulis dalam waktu 15 menit setelah itu mengisi *posttest*.

Berikut adalah hasil uji T berpasangan dari uji coba *treatment*.

Tabel 3.10 Uji T Berpasangan Pretest-Posttest uji *treatment*

	Perbedaan Pasangan				t	Sig (2-tailed)
	Mean	SD	Lower	Upper		
Berita	-0.108	2.28	-0.869	0.653	-0.256	0.775
Surat	-1.658	3.82	-0.291	-0.399	-2.669	0.011

Hasil uji T berpasangan *pretest* dan *posttest* kelompok anak yang menulis berita sebesar 0.775 lebih besar dari 0.05, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari *pretest* dan *posttest* anak. Dapat disimpulkan bahwa menulis berita tidak memberikan perbedaan *mood* yang signifikan pada anak, artinya menulis berita dapat digunakan untuk perlakuan kelompok kontrol penelitian karena teruji tidak mengubah *mood* anak. Hasil uji T berpasangan *pretest* dan *posttest* kelompok anak yang menulis surat sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05, artinya ada perubahan yang signifikan dari *pretest* dan *posttest* anak.

Tabel 3.11 Uji T Independen uji *treatment*

	Lavene's Test			T-test		
	F	Sig	t	mean dif.	std. err. Dif.	sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	0.013	0.909	-0.928	-0.937	1.009	0.356
<i>Posttest</i>	0.429	0.515	-2.282	-0.489	1.089	0.025

Hasil uji T independen *pretest* dan *posttest* kelompok anak yang menulis surat dan kelompok anak yang menulis berita menunjukkan signifikansi 0.909 dan 0.515 untuk tes ekuualitas Lavene yang mana lebih besar dari 0.05, berarti data kedua kelompok homogen baik pada *pretest* maupun *posttest*. Dapat dilihat bahwa perbedaan *pretest* antara kelompok anak yang menulis berita dan kelompok anak yang menulis

surat sebesar 0.356, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa pada awal mula tes kondisi *mood* anak dalam keadaan yang serupa atau mirip.

Hasil uji T independen *posttest* kelompok anak yang menulis berita dan kelompok anak yang menulis surat menunjukkan signifikansi sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05, artinya ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa perlakuan menulis surat mengenai pengalaman yang menyedihkan dapat dipergunakan untuk mengubah *mood* anak karena ada perubahan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok serta ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok anak yang menulis berita dan kelompok anak yang menulis surat.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pelaksanaan prosedur pelaksanaan tes kepada kedua kelompok anak, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen melaksanakan *pretest* terlebih dahulu sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes berdasarkan instruksi yang dibuat oleh peneliti. Setelah pelaksanaan *pretest*, dengan instruksi tidak boleh berbicara satu sama lain, anak diminta untuk menulis surat kepada teman atau keluarganya mengenai kejadian menyedihkan yang terjadi pada dirinya. Setelah menulis surat selesai dilakukan oleh seluruh anggota kelompok, barulah dimulai *posttest*, sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes. Kelompok kontrol melaksanakan *pretest* terlebih dahulu, setelah istirahat sepanjang 10 menit (perkiraan waktu menulis surat) barulah *posttest* dilaksanakan. Dalam waktu istirahat anak diminta untuk tidak mengobrol. Berikut adalah prosedur pelaksanaan tes.

- a. Awal dari pelaksanaan adalah prolog kepada anak
- b. Pembacaan kata-kata yang akan diujikan, sebanyak 8 kelompok kata yang dibacakan berurutan per kelompok.
- c. Satu kata dibacakan dengan interval waktu maksimal 1,5 detik dari kata selanjutnya.

- d. Masing-masing kelompok kata dibacakan dengan interval waktu 2 menit tiap kelompoknya.
- e. Dalam 5 menit sebelum pengujian, dilaksanakan pengalihan perhatian anak dari pengujian dengan cara menghitung soal matematika sederhana.
- f. Pengujian terhadap kelompok kata yang dipergunakan untuk pengujian dilakukan dengan jarak 5 menit setelah pembacaan seluruh kelompok kata. Distribusi lembar soal DRM oleh pengawas ke masing-masing anak. Prosedur ini diadopsi dari pelaksanaan tes DRM yang dilakukan oleh Roedriger dan McDermott (1995).

Selesai pelaksanaan tes, anak akan diajak untuk bermain games untuk mengembalikan *mood* anak yang negatif untuk kelompok eksperimen.

4. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengambilan data dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22.

F. Validitas Eksperimen

Validitas penelitian eksperimen ini terdiri dari 2 jenis validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal (Christensen, 2007; Latipun, 2006). Validitas internal berhubungan langsung dengan penelitian sementara validitas eksternal tidak berhubungan langsung dengan penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai validitas penelitian ini.

Validitas internal merupakan validitas yang berhubungan dengan penelitian secara langsung, seperti instrumen, pengujian dan bias (Christensen, 2007). Berikut usaha-usaha untuk meningkatkan validitas internal penelitian dilakukan.

Peneliti melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan validitas pengujian dengan cara membagi kelompok penelitian dengan cara *random assignment* sehingga kemungkinan data untuk tersebar secara merata lebih tinggi sehingga data yang didapatkan lebih valid. Peneliti meminimalisasi

kemungkinan terjadinya tatap muka antar kelompok kontrol dan eksperimen dengan tidak adanya waktu istirahat selama penelitian berlangsung dan tes dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan agar suasana pengambilan data penelitian sama. Suasana penelitian dijaga untuk tetap tenang, setidaknya dua pengawas mengawasi setiap kelas.

Validasi isi instrumen dengan cara melakukan *expert judgement* isi instrumen. *Expert judgement* merupakan proses analisa konten instrumen agar instrumen tersebut tepat sasaran sesuai dengan tujuan utamanya yang dilakukan oleh ahli bidang tertentu. *Expert judgement* instrumen DRM dan BMIS dilaksanakan oleh Balai Bahasa UPI sebagai ahli bahasa serta oleh dosen psikologi Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog dan Helli Ihsan, M.Si.

Uji keterbacaan untuk menentukan bahwa isi atau konten dari instrumen dapat dimengerti oleh anak dilaksanakan oleh peneliti kepada 10 orang anak. Instrumen yang dipergunakan adalah instrumen yang sudah valid dan *reliable*, dibuktikan dengan uji coba instrumen oleh peneliti yang dilakukan kepada 68 anak, dengan hasil instrumen DRM cukup reliabel dan instrumen BMIS reliabel.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji coba treatment terlebih dahulu untuk melihat pengaruh menulis surat terhadap mood anak. Hasil dari uji coba treatment ini adalah peneliti dapat menggunakan perlakuan menulis berita untuk kelompok kontrol penelitian karena menulis berita tidak mengubah mood anak serta peneliti dapat menggunakan perlakuan menulis surat untuk kelompok eksperimen karena menulis surat dapat mengubah *mood* anak menjadi negatif.

Validitas eksternal merupakan validitas yang tidak berhubungan dengan penelitian secara langsung melainkan berkaitan dengan seberapa besar penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan pada populasi (Latipun, 2006). Berikut usaha-usaha untuk meningkatkan validitas eksternal penelitian dilakukan. Pemilihan populasi pada satu sekolah sehingga karakteristik subjek penelitian tidak akan berbeda jauh satu dengan yang lainnya.

Subjek penelitian dipilih secara acak dengan metode undian sehingga kemungkinan data untuk tersebar merata meningkat. Selain itu, peneliti menempatkan 3 orang pengawas dalam satu ruang penelitian sehingga pengawasan ruang penelitian lebih optimal. Penelitian antara kelompok kontrol dan eksperimen berjalan dalam waktu yang bersamaan sehingga tidak ada kemungkinan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan kisi-kisi penelitian dari anak lain. Alat ukur dalam penelitian seluruhnya reliabel dan valid dengan bantuan *expert judgement* dalam pengembangannya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan ini valid.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh *mood* negatif terhadap *false memory* anak. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji T independen. Data dapat diuji setelah persebaran data normal dan data yang diujikan homogen. Uji T independen dipilih karena uji T independen merupakan uji beda untuk 2 kelompok dengan subjek berbeda menggunakan instrumen yang sama. Hasil dari *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diubah dari data interval menjadi data rasio dengan menggunakan bantuan aplikasi *winstep*. Hasil *measure* data yang didapatkan dari *winstep* kemudian diujikan dengan menggunakan uji T independen, dengan hasil tes sebagai variabel dependen yang diujikan dan kelompok penelitian sebagai hasil variabel independen. Apabila hasil uji T independen lebih dari 0.05, maka perbedaan antara kedua kelompok signifikan. Hasil dari pengambilan data dengan menggunakan alat ukur *Deese-Roediger McDermott* dibandingkan dan diuji dengan menggunakan SPSS 22.0 menggunakan uji T independen.